

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengaruh globalisasi terhadap kecanggihan teknologi dan informasi sangat besar baik dalam bidang keilmuan maupun pendidikan. Pengaruh negatifnya melahirkan berbagai hal seperti krisis etika, moral, dan kepribadian. Peran pendidikan sebagai kontrol pengaruh negatif globalisasi menjadi hal yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Pendidikan disiapkan untuk generasi masa depan agar memiliki karakter yang mampu bertahan dan bersaing dalam bidang tertentu yang cerdas, terampil, beriman serta bertakwa.

Pendidikan adalah salah satu sektor yang paling penting dalam proses pembangunan nasional dan dijadikan sebagai andalan utama, dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.¹ Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat dan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan di berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa mendatang.² Dalam agama Islam pendidikan diembankan kepada semua orang Islam, mulai dari buaian

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4

²Abd Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Cet.1*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60

sampai ke liang lahat. Hal tersebut termuat dalam al Quran surat al-Alaq ayat 1-5. Sedangkan dalam kitab *Ta'limul Mutta'alim* juga disebutkan bahwa hukum belajar bagi muslim laki-laki maupun perempuan adalah wajib.

Dengan adanya pendidikan suatu bangsa akan menjadi lebih baik dan lebih maju dalam bidang intelektual untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan sendiri merupakan akar dari bertahannya suatu bangsa supaya tetap berdiri dan agar tidak dikuasai oleh bangsa lain. Untuk itu penanaman pendidikan yang paling dasar yakni pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan dalam menopang berkembangnya pendidikan. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Ki Hajar Dewantara. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk mengubah seseorang menjadi pribadi sosial yang adil dan beradab, serta mengembangkan kompetensi seseorang, sehingga dapat menjalani hidup dengan bermartabat sesuai dengan tuntutan zaman.³

Disamping itu, pendidikan memberikan kontribusi yang nyata untuk mengubah pola hidup dan perilaku manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berkompeten untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh semua warga negara tanpa terkecuali, karena pendidikan dapat memajukan serta mencerdaskan bangsa untuk generasi yang akan mendatang. Pendidikan yang baik adalah

³Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, No. 1, 2017

pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, karena akan menjadi pondasi kuat bagi para penerus bangsa untuk pendidikan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Pendidikan dalam arti sempit adalah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan pengertian yang lebih luas ialah sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representatif, pendidikan diartikan sebagai, *the total procces of developing human abilitessand behavior, drawing on the almost all life's experience* (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).⁴ Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu usaha pemberdayaan dan menumbuhkembangkan kepribadian mandiri untuk dirinya sendiri maupun masyarakat yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Allah pun menegaskan pentingnya mempergunakan pemberian-Nya yang berupa panca indera untuk memahami ayat-ayat dalam al Quran, dan sebaliknya bagi mereka yang tidak menggunakan pemberian-Nya disamakan dengan binatang. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-A'raf ayat 179:

⁴ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Parana Ilmu: Yogyakarta, 2015), hal. 6-7

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا الْجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ

لَا يُبْصِرُونَ بِهَا

وَلَهُمْ آدَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أَلُنِكَ كَالْإِنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أَلُنِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (١٧٩)

*Artinya : Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia. Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Maka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.*⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt. sangat membedakan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, dan Allah Swt. mengecam keras orang-orang yang tidak menggunakan potensi yang dimilikinya untuk berfikir mengenai tanda-tanda kekuasaan Allah dan meraih ilmu. Orang-orang yang seperti ini dalam al Quran disamakan derajatnya dengan binatang ternak yang tidak mempunyai kemanfaatan kecuali hanya bagi kehidupan dunia saja. Maka dari itu diperlukannya pendidikan untuk membedakan manusia dengan hewan ternak. Dan dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* juga disebutkan pentingnya dalam mencari ilmu untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

⁵Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 174

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ

بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu, dan barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”.

Hadis di atas menekankan bahwa semua aspek kehidupan membutuhkan ilmu, baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Pengertian Akidah akhlak menurut pandangan etimologi (bahasa) berasal dari kata “*aqada-ya’qidu-aqdan*”, yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.⁶ Mata Pelajaran Akidah akhlak adalah upaya sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk lebih mengenal, menghayati, memahami, mengimani serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Peran guru akidah akhlak sangat global dalam menumbuhkembangkan akhlak bagi peserta didik pada segala aspek kehidupan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman serta implementasi dalam kehidupan, sehingga terbentuk manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hal. 274

Adapun peran guru merupakan jembatan bagi lembaga pendidikan Islam sebagai upaya peningkatan perilaku keagamaan, karena pendidik dan peserta didik berkaitan serta berinteraksi langsung di kehidupan sehari-hari. Peran guru dibagi menjadi tiga yakni peran sosial, peran edukatif, dan peran profesi guru. Ketiga peran tersebut juga berkaitan erat dengan interaksi antara peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat secara luas.

Peningkatan kualitas dari pelajaran akidah akhlak perlu melibatkan kedua orang tua, pihak sekolah dan masyarakat sekitar dengan menggunakan berbagai cara yang dianggap efektif. Begitu pula dengan perilaku keagamaan sebagai manifestasi dari pelajaran akidah akhlak juga perlu ditingkatkan kualitasnya. Perilaku keagamaan bukan hanya tanggung jawab guru agama saja tetapi tanggung jawab seluruh guru. Selain itu nilai-nilai dari perilaku keagamaan yang diajarkan pada peserta didik berupa perilaku yang mengedepankan akhlak sebagai titik tekannya. Begitu pula dalam semua situasi serta kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak akhlak peserta didik.

Dalam lingkungan hidup manusia merupakan makhluk *zoon politicon* (makhluk sosial), agar dapat memenuhi kebutuhannya manusia perlu *ta'awun* atau tolong menolong. Pada hakikatnya naluri *berta'awun* telah dimiliki manusia sejak kecil. Dengan demikian, perilaku keagamaan ini harus terus dipupuk dan harus mendapat bimbingan secara terus menerus oleh orang dewasa khususnya seorang guru, yang dapat diajarkan melalui pembelajaran dalam mata pelajaran

pendidikan agama Islam. Hal tersebut diharapkan menjadi kebiasaan yang terus melekat pada peserta didik.

Sifat wajib Rasul yang terdiri dari *siddiq, amanah, tabligh, dan fatanah* haruslah kita pegang erat dalam kehidupan sehari-hari sebagai rasa cinta dan tauladan agar hidup dapat terealisasikan dengan tentram, damai dan bahagia. Selain itu sifat tersebut harus melekat pada setiap muslim khususnya peserta didik sebagai wujud rasa cinta pada Rasulullah Saw. Begitu pula peran guru juga sangat dibutuhkan dalam mengawal dan mengontrol serta meningkatkan perilaku keagamaan khususnya amanah bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal itu peran guru akidah akhlak merupakan peran yang sangat penting dalam menanamkan perilaku keagamaan bagi peserta didik. Guru menjadi figur seorang pemimpin yang setiap perkataan dan perbuatan akan menjadi contoh dan panutan bagi peserta didiknya. Jika seorang guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku baik bukan tidak mungkin di sekolah akan tercipta perilaku keagamaan sesuai yang diharapkan.

Madrasah Aliyah Al Manar Prambon Nganjuk merupakan sekolah tertua di kabupaten Nganjuk, dan usianya sudah separuh abad lebih serta memiliki posisi lebih dimata masyarakat. Keunikan karakter keagamaan di MA Al Manar Prambon dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Mengingat bahwa para peserta didik yang saat ini menempuh pendidikan tengah giat berusaha membiasakan sikap keagamaan, seperti tadarus al Quran sebelum memulai pelajaran, melakukan sholat dhuha ketika waktu istirahat, sholat dhuhur

berjamaah, tagihan hafalan istighosah dll. Pentingnya peningkatan perilaku keagamaan pada peserta didik merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Karena dengan adanya pembiasaan ini akan membentuk karakter dalam peserta didik. Mereka ialah generasi muda muslim yang diharapkan di masa mendatang menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan dapat mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari serta dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri juga masyarakat dan bangsa serta agama. Dalam hal ini guru memiliki peran tersendiri untuk meningkatkan perilaku keagamaan.

Budaya perilaku keagamaan sangat terasa sekali karena sekolah ini, karena berlokasi dengan PP. Fathul Mubtadiin. Selain banyaknya prestasi seperti lomba tahfidh Quran tingkat Provinsi, begitu pula dengan pramuka. Madrasah Aliyah Al Manar juga mempunyai ciri khas di bidang hadrah yang sering mewakili sekolah di beberapa festival di kalangan masyarakat, ada pula beberapa perilaku keagamaan yang diterapkan seperti kantin kejujuran dan peminjaman alat olahraga kejujuran. Begitu pentingnya peran guru dalam menunjang proses pembiasaan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pada perilaku keagamaan peserta didik. Guru harus berperan sebagai orang tua di sekolah, menjadi teman, serta panutan bagi para peserta didik. Guru juga harus bisa membimbing, memotivasi serta memberikan pembiasaan keteladanan yang baik untuk berperilaku sesuai syariat Islam, sehingga terhindar dari bahaya pengaruh negatif yang ada di sekelilingnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, pada dasarnya penelitian ini memfokuskan pada “Peran Guru Akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk”. Berdasarkan konteks penelitian tersebut perlu dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana Peran Guru Akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di MA Al-Manar Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku Keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Keagamaan peserta didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan peningkatan perilaku keagamaan peserta didik melalui peran guru Akidah akhlak di MA Al Manar Prambon Nganjuk.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi agar tercapainya keberhasilan dan peningkatan perilaku keagamaan bagi peserta didik sesuai yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam mendidik peserta didiknya. Khususnya semua guru Akidah akhlak, serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk dapat meningkatkan kinerja serta keprofesionalitasan guru sebagai pendidik khususnya guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak mulia bagi peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu memberikan pemahaman agar dapat meningkatkan perilaku keagamaan yang dapat diimplementasikan dimana saja, terutama di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penunjang dan landasan bagi peneliti dan dikembangkan secara lebih mendalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dan dapat digunakan pula oleh peneliti dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

f. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan koleksi dan referensi di perpustakaan sebagai sumber belajar. Selanjutnya adalah sebagai wujud terimakasih saya terhadap perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang banyak membantu saya dalam kelancaran menyusun penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang perlu untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas suatu dari suatu pekerjaan tertentu.⁷ Dalam konteks ini yang dimaksud penulis adalah peranan guru atau usaha serta tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, serta mengubah pola pikir dan pola tindakan agar menjadi lebih baik.

b. Guru Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak adalah uapaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman. Kegiatan tersebut juga disertai dengan hubungan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gaya Tunggal, 1980), hal. 23

kerukunan antar umat beragama dalam kalangan masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

c. Perilaku Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku keagamaan terbagi atas dua kalimat yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁹ Sedangkan keagamaan berarti segala sesuatu mengenai agama.¹⁰ Perilaku keagamaan antara lain, *ta'awun* dan amanah. *Ta'awun* adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam kehidupan di dunia ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Karena pada dasarnya manusia adalah manusia sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendiri. Ia akan selalu membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain, meskipun ia orang kaya sekalipun yang berkedudukan tinggi.¹¹ Sedangkan amanah secara etimologi (pendekatan kebahasaan) berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar dari *amanatun* yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, atau

⁸Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hal.1

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2004), hal. 560

¹⁰ *Ibid.*, hal. 11

¹¹Syamsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Azmah, 2016), hal. 106

perintah. Menurut kamus Al-Munawir pengertian amanah itu segala yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada hamba-Nya.¹²

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah bagaimana peran Guru Akidah Akhlak di MA Al Manar Prambon Nganjuk dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi peserta didik. Khususnya peneliti akan membahas tentang perilaku keagamaan peserta didik melalui perilaku *ta'awun* dan amanah agar dapat melekat dan menjadi kebiasaan serta akhlak yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah dan khususnya di lingkungan sekolah.

Kemudian hasil dari perilaku keagamaan dari peserta didik dapat berkembang dan mengakar dalam diri serta dapat membimbing kearah yang lebih baik. Segala bentuk data akan diperoleh peneliti dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi di MA Al Manar Prambon Nganjuk yang melibatkan guru Akidah Akhlak yang mana menurut peneliti peran seorang guru Akidah Akhlak sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter serta perilaku keagamaan.

¹²Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 41

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru, khususnya guru Akidah Akhlak sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan akan membantu meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik. Selain itu untuk membantu memaksimalkan potensi perilaku serta akhlak terpuji agar terus melekat pada diri peserta didik di lingkungan manapun. Realisasi dari peran guru akan terlihat ketika perilaku keagamaan peserta didik meningkat dari waktu ke waktu.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan dan maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini membahas teori yang dijadikan landasan untuk pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun pembahasannya meliputi kajian tentang Peran Guru Akidah Akhlak, ini menyangkut beberapa masalah, yaitu: pengertian guru, Akidah Akhlak, materi tentang perilaku keagamaan: pengertian perilaku keagamaan, materi pembinaan perilaku keagamaan, macam-macam perilaku keagamaan, peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku keagamaan: sebagai pendidik, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di MA Al Manar Prambon Nganjuk”.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan penelitian, dan daftar riwayat hidup.